

KERIKIL TAJAM PEMBUNUH MOTIVASI

Oleh : Drs. H. A. Hamdan, MM.,

Bangsa Indonesia sejak runtuhnya rezim Soeharto terus dilanda euforia pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Bahkan Habibie yang diberi mandat untuk melanjutkan sisa kepemimpinan Presiden Soeharto menarik anaknya, Ilham, dari PT Dirgantara atau dulu dikenal dengan PT Nurtanio supaya tidak berkiprah di Industri pesawat terbang. Padahal saat itu sudah banyak Negara-negara tetangga yang memesan pesawat terbang dari Indonesia. Mungkin penarikan Ilham itu sebagai salah satu upaya tidak melakukan nepotisme.

Dekade berikutnya para ahli hukum mengejar semua yayasan yang diprakarsai mantan Presiden Soeharto untuk diperiksa dan dijadikan objek pemberantasan korupsi, walaupun manfaat yang diperoleh bangsa ini dari yayasan cukup banyak seperti halnya Yayasan Harapan Kita, Darmais, Supersemar dan yang lainnya, tapi itu semua dianggap sebagai lahan korupsi dan merupakan sebuah kenistaan dan kenestapaan. Sehingga nasib mantan Presiden Soeharto dalam situasi sakaratul maut masih terus menjadi objek perdebatan dan pertentangan serta objek kajian hukum bahkan ditetapkan sebagai tersangka. Dimana sebenarnya letak jati diri bangsa yang bermartabat dan rela mendoakan secara tulus ikhlas kepada yang sakaratul maut untuk diampuni segala dosanya dimaafkan segala kesalahannya serta diterima segala amal kebajikananya, bahkan filosofi "silih asah, silih asuh, silih asih" nyaris hilang dipermukaan.

Semuanya sudah tertular visus saling curiga, saling hujat, saling buka kesalahan, bahkan dalam dirinya merasa paling benar dan paling berkuasa untuk mengungkap kasus KKN. Jangan-jangan bangsa Indonesia ini ketularan virus politik balas dendam.

Bahkan, sangat disayangkan cara mengungkap dugaan KKN banting sana-banting sini tidak fokus dan hanya berkutat pada prosedur dan mekanisme, sedangkan esensi sebenarnya tidak nampak boleh dikata cenderung semakin carut-marut, karena yang salah tak tertangkap yang tidak salah malah banyak yang dipenjarakan, dengan dalih menyalahi prosedur, penyalahgunaan wewenang, lalai. Sehingga wajar bila Eef Saefulloh dalam Diklat Pim II pada tahun 2006 di Bandung mengatakan bahwa "pemberantasan KKN tidak menyentuh pada esensi tapi pada prosedur dan tata kerja". Yang sangat menyedihkan orang yang tidak ikut makan dari korupsi malah yang harus dipenjarakan, karena dianggap menyalahi prosedur, lalai dan alasan tuduhan lain. Jadi dimana letak keadilan yang sebenarnya.

Disini harus ada kajian mendalam baik secara empirik, teoritis, sosiologis, politis, filosofis tentang latar belakang lahirnya Undang-undang KKN, supaya tahu persis nilai apa yang ingin diperjuangkan dan perbaikan apa yang ingin dikedepankan, jangan sampai lahirnya sebuah aturan itu tidak berujung pada kesejahteraan masyarakat malah menjerat orang-orang yang kreatif dan berani berinovasi menjadi frustrasi karena secara tidak langsung terjadi pembunuhan karakter dari kreatif, berani dan inovatif menjadi apatis sebab takut dengan resiko amang-amang terjerat KKN. Bahkan dengan jargon pemberantasan KKN justru tumbuh subur orang tak bermoral yang pandai melempar isu

dan fitnah terus merajalela kesemua lini dalam denyut kehidupan masyarakat bahkan bergulir intrik, adu domba dan berseliweran surat kaleng serta laporan sepihak. Sehingga azas praduga tak bersalah diabaikan. yang ada malah menggiring supaya orang terseret jadi tersangka dan terdakawa, setelah tidak terbukti malah yang melaporkan dan memfitnah tidak dituntut oleh penegak hukum, malahan onggang-onggang bebas berkeliaran mencari isu baru dan intrik baru.

Kerikil tajam seperti itu sangat sulit untuk dihindari karena dunia semakin kompleks dan sulit memilah dan memilih antara kenyataan dan isu, antara manfaat dan mafsadat, antara nasihat dengan menghujat semuanya berbaur tanpa batas, sehingga orang berkutat pada verbalistik daripada berkarya nyata untuk orang banyak. Orang-orang saat ini senang berkata-kata dibandingkan dengan merefleksikan ide dan gagasannya dalam sebuah karya, banyak orang yang benci terhadap perbuatan KKN tapi dirinya sendiri tidak bisa menjadi orang baik-baik, bahkan dalam dirinya melekat sifat-sifat rakus serakah, tamak, kejam, sombong, arogan, ujub dan takabur, merasa sudah suci. Itulah yang terjadi di alam global, apakah mungkin ini ciri-ciri kiamat semakin dekat, karena yang salah bisa jadi benar, yang benar malah dibenci dan dicari-cari kesalahannya supaya terjerat dalam sebuah kenistaan dan kenestapaan.

Esensi hukum itu bukan untuk menjerat orang dimasukan ke dalam bui, tapi bagaimana membuat keteraturan dan perlindungan terhadap manusia hidup dan kehidupan manusia supaya berakhlak mulia dengan memanfaatkan alam semesta dan segala isinya demi mencapai keridhoan Allah SWT, sehingga sejahtera di dunia dan selamat di akhirat. Bisa dibayangkan bila semua orang kreatif, penuh inovasi dan religius memadati penjara, lantas yang berkeliaran di muka bumi ini orang malas, tega menindas dengan moral yang tak waras karena pengaruh minuman keras maka tunggulah bumi dan semua isinya akan ambles seperti yang pernah dialami umat-umat terhadulu di jaman Nabi Nuh A.S.

Semua penegak hukum akan salah mencatat, salah menganalisa serta salah mempersepsikan fakta dan data yang diolahnya dan salah menjatuhkan hukuman apabila mereka bekerja tidak karena Allah dan tidak merujuk petunjuk Allah SWT , karena hati nuraninya telah ditutup tidak menerima kebenaran yang hakiki, yang ada adalah arogansi demi mengejar prestasi dan reputasi diri yang diiming-imingi syaithon demi mengejar fatamorgana dunia yang fana. Tapi Allah SWT tidak akan salah mencatat, tidak akan salah menganalisa tidak akan memanipulasi data, karena Allah itu "***a'laisallahu biahkamil hakimin***". Allah SWT adalah hakim yang maha adil. Jadi bisa saja orang dihukumi oleh sesama manusia di dunia ini dan selamat diakhirat, dan bisa saja orang itu sejahtera di dunia ini dan bebas tidak terjerat hukum manusia karena pandai bermain selancar di hadapan orang-orang yang dholim, tapi balasan Allah SWT di akhirat kelak akan terasa oleh dirinya karena "***faman ya'mal misqola darrotin khoiroyyarah, wamay ya'mal misqola darrotin syarroyyarah***".

Mampukah kita memunguti kerikil-kerikil tajam yang berserakan di muka bumi ini secara telaten dan shabar, supaya motivasi diri dan karakter yang baik itu tidak terbunuh ditelan masa dari kedholiman orang-orang sesat?

Pertanyaan besar itu harus dijawab oleh *"basic life"* masing-masing, apakah kita siap menderita untuk menegakan kebenaran, atau lari dari medan tempur yang sudah carut marut ini. Terserah pada para pembaca apa mau takut pada Allah SWT, atau takut pada manusia yang dholuman jahula. Ingat semua permasalahan mengandung konsekwensi.

Salahsatu cara untuk memunguti kerikil tajam yang bisa membunuh motivasi, mari kita kaji secara mendalam hadits riwayat Tirmidzi dan dia menyatakan sebagai hadits hasan shahih "Wahai pemuda! Aku hendak mengajarimu beberapa kalimat: Jagalah Allah maka Ia akan menjagamu; Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya bersamamu; bila engkau memohon sesuatu, mohonlah kepada-Nya; bila engkau meminta pertolongan, minta tolonglah kepada Allah. Ketahuilah bahwa seandainya seluruh umat ini berkumpul untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagimu, maka mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan Allah kepadamu. Dan seandainya seluruh umat ini berkumpul untuk memberikan sesuatu yang merugikanmu, maka mereka tidak akan bisa merugikanmu kecuali dengan sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah kepadamu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah mengering tintanya"

Menurut riwayat selain Tirmidzi dijelaskan "Jagalah Allah, niscaya engkau akan bersama-Nya. Ia mengenalimu diwaktu susah. Ketahuilah bahwa segala perbuatan salahmu belum tentu mencelakaimu dan musibah yang menimpamu belum tentu akibat kesalahanmu. Ketahuilah bahwa kemenangan beserta kesabaran, kebahagiaan beserta kedukaan, dan setiap kesulitan ada kemudahan"

Eforia pemberantasan KKN sudah merajalela dimana-mana, dan itu merupakan pesan dunia yang dimotori oleh negara adikuasa, karena untuk menyembunyikan keserakahan mereka dihadapan publik, supaya strategi mereka tidak dikutak-katik dan sebagai upaya mengalihkan perhatian dari orang-orang yang benar-benar korup secara material dialihkan kepada masalah prosedur dan mekanisme kerja, sehingga menjadi carut-marut tak beraturan. Padahal masalah besar yang tidak bisa dibongkar dari masalah korup secara material adalah masalah primport yang tidak bisa dijamah oleh siapapun, berapa banyak kekayaan bumi dan alam yang ada di dalamnya dibawa oleh orang Amerika ke negaranya.

Penulis bukan tidak setuju dengan upaya-upaya mulia untuk menegakan kebenaran dan kejujuran, sehingga bangsa ini bersih dari perbuatan terkutuk, namun dalam implementasinya harus karena Allah dan harus berdasarkan petunjuk Allah, jangan berlandaskan target dan berdasarkan mencari reputasi serta prestasi yang maya dari pengaruh fatamorgana dunia sehingga fitnah merajalela dimana-mana.

Tegakkanlah kebenaran dengan niat ibadah karena Allah SWT, putuskan segala perkara berdasarkan rujukan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kembalikan seluruh persoalan pada Al-Qura'an dan sunah Rasulullah SAW. Ingatlah bahwa pemikiran manusia punya keterbatasan, berfikirlah secara jernih dalam menilai seseorang, gunakan hati nurani, hindari kebencian dan kedholiman antara sesama manusia, gunakan

pemikiran kita kearah yang lebih positif dan bermanfaat dalam meraih ridho Allah SWT, supaya menjadi obat dalam menjalani krisis yang berkepanjangan ini.

Marilah kita semua bertobat kepada Allah SWT, berdzikir kepada Allah dalam setiap saat dan seluruh perbuatan kita karus bersandar kepada petunjuk Allah SWT. Ingatlah bahwa yang akan menyelamatkan kita semua hanyalah Allah SWT, makanya takutlah kepada Allah, manusia itu tidak ada apa-apanya.

Bisakah bangsa ini berhenti dari perbuatan saling menghujat, saling mengorek kesalahan, saling fitnah? Mari kita lakukan saling membesarkan dan saling mentokohkan, saling memaafkan supaya kerikil tajam tidak terus berserakan di muka bumi ini, marilah kita implementasikan antara Iman, Ilmu, Amal supaya "Ilmunya jadi amaliah dan Amalnya yang ilmiah" sehingga kita semua termasuk orang yang ulil albab tidak terpuruk pada bujuk rayu syaithon, ingat bahwa dunia ini hanya persinggahan, karena kita semua dipersinggahkan oleh Allah SWT, marilah kita semua kembali pada jalan Allah SWT.

Penulis adalah Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kota Sukabumi

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.